

EVALUASI PROSEDUR Pengeritingan Vertikal dan Kendala Pelaksanaannya di Salon Tupadear

Kezya Lauren br Siagian¹, Intan Salsa Annisa², Lentina Pardede³,
Laila Hafizah Rangkuti⁴, Asrah Rezki Fauzani⁵, Mutia Putri⁶
¹⁻⁶Pendidikan Tata Rias FT, Universitas Negeri Medan
¹kezyalauren07@gmail.com, ²annisaintansalsa@gmail.com,
³lentipardede37@gmail.com, ⁴hafizahlala63@gmail.com,
⁵asrahrezkifauzani@unimed.ac.id, ⁶mutia_putri@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of vertical hair perming procedures and to identify the obstacles encountered in practice at Tupadear Salon. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews and direct observation. The subject of the study is a professional salon assistant who has experience in performing vertical hair perming. The results show that the vertical perming procedure consists of several stages, including hair condition analysis, preparation, sectioning, vertical rolling, chemical application, two-stage drying process, neutralization, and finishing. The drying process takes approximately 60–90 minutes. The success of the perm is highly influenced by hair condition, where virgin hair produces more optimal curls compared to chemically treated hair such as smoothed or colored hair. The vertical perming technique has advantages in terms of faster working time and more natural-looking curls. However, the main obstacle found is damaged or unhealthy hair, which leads to less optimal results. Therefore, proper hair analysis and post-perming treatment are essential factors in achieving successful outcomes.

Keywords: hair perming, vertical technique, hair condition, chemical process, hair treatment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan prosedur pengeritingan rambut desain dengan teknik vertikal serta mengidentifikasi kendala yang terjadi dalam praktik di Tupadear Salon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung. Subjek penelitian adalah asisten salon profesional yang memiliki pengalaman dalam melakukan pengeritingan rambut vertikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengeritingan rambut vertikal dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kondisi rambut, persiapan, pembagian rambut, penggulungan secara vertikal, aplikasi bahan kimia, proses pengeringan dua tahap, netralisasi, hingga tahap finishing. Waktu pengeringan yang dibutuhkan berkisar antara 60–90 menit. Keberhasilan pengeritingan sangat dipengaruhi oleh kondisi

rambut, di mana rambut virgin menghasilkan ikal yang lebih optimal dibandingkan rambut yang telah mengalami proses kimia seperti smoothing dan pewarnaan. Teknik pengeritingan vertikal memiliki keunggulan berupa proses pengerjaan yang lebih cepat dan menghasilkan bentuk ikal yang lebih natural. Namun, kendala yang sering dihadapi adalah kondisi rambut yang rusak atau tidak sehat sehingga menyebabkan hasil pengeritingan tidak maksimal. Oleh karena itu, analisis kondisi rambut dan perawatan pasca pengeritingan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan hasil akhir.

Kata kunci: pengeritingan rambut, teknik vertikal, kondisi rambut, proses kimia, perawatan rambut

A. Pendahuluan

Perkembangan industri kecantikan rambut menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan perubahan tren gaya hidup dan kebutuhan estetika masyarakat modern. Layanan *styling* rambut tidak lagi terbatas pada pemangkasan atau penataan sederhana, tetapi telah berkembang menjadi prosedur teknis yang melibatkan manipulasi bentuk rambut secara mekanis dan kimiawi, salah satunya melalui teknik pengeritingan rambut desain. Teknik ini bertujuan menciptakan tekstur rambut yang bervolume, dinamis, dan sesuai dengan konsep desain yang diinginkan konsumen. Permintaan terhadap hasil ikal yang terlihat alami (*natural look*) mendorong berkembangnya berbagai metode pengeritingan, termasuk teknik pengeritingan rambut vertikal yang saat ini banyak diterapkan di salon kecantikan. Pengeritingan rambut desain teknik vertikal merupakan metode pengeritingan yang dilakukan dengan posisi alat penggulung ditempatkan secara tegak mengikuti arah jatuh rambut sehingga

menghasilkan pola ikal memanjang dan lebih natural. Teknik ini berbeda dengan pengeritingan horizontal yang cenderung menghasilkan volume melebar. Dalam praktik salon modern, teknik vertikal dipilih karena mampu menciptakan bentuk gelombang menyerupai huruf "S" dengan tampilan lebih lembut dan sesuai dengan tren rambut kontemporer yang menekankan kesan alami dan fleksibel.

Perkembangan layanan pengeritingan rambut desain juga didukung oleh inovasi alat dan teknik kerja profesional. Penelitian mengenai perbandingan alat pengeriting menunjukkan bahwa penggunaan alat modern seperti *Molton Brown Perming (Spiral Sosis)* dan *Magic Roller* mampu menghasilkan kualitas ikal yang lebih baik berdasarkan aspek ketajaman pola, elastisitas rambut, kualitas batang rambut, serta kesesuaian hasil akhir dengan desain yang direncanakan. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 73,00 dengan kategori baik, serta terdapat perbedaan signifikan hasil pengeritingan berdasarkan jenis alat yang digunakan (*Independent Sample T-Test*) (Perbandingan Hasil

Pengeritingan Desain, 2017). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengeritingan tidak hanya ditentukan oleh produk kimia, tetapi juga teknik penggulangan rambut yang tepat, termasuk penerapan teknik vertikal. Secara ilmiah, proses pengeritingan rambut melibatkan perubahan struktur biologis rambut, khususnya pada lapisan korteks yang mengandung serat keratin dan ikatan disulfida. Ikatan ini menentukan bentuk alami rambut dan dapat diubah sementara melalui proses reduksi menggunakan bahan kimia seperti *ammonium thioglycolate*, kemudian distabilkan kembali melalui proses oksidasi menggunakan larutan penetral. Proses tersebut memungkinkan rambut mengikuti bentuk alat penggulang sehingga terbentuk pola ikal permanen. Namun, kesalahan teknik pengerjaan dapat menyebabkan kerusakan kutikula dan penurunan elastisitas rambut, sehingga keterampilan teknis penata rambut menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengeritingan (Hsb, D. Q et al, 2025).

Di sisi lain, penelitian pengembangan media pembelajaran

pengeritingan rambut desain menunjukkan bahwa materi pengeritingan memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena melibatkan berbagai teknik penggulangan seperti *brick perming*, *zig-zag*, dan teknik desain lainnya yang membutuhkan demonstrasi prosedural secara rinci (Setiyawati et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap teknik spesifik, termasuk teknik vertikal, masih memerlukan kajian berbasis praktik nyata di lingkungan kerja salon agar diperoleh gambaran prosedur kerja yang autentik dan aplikatif. Selain itu, penelitian mengenai pembelajaran berbasis masalah pada kompetensi pengeritingan rambut desain menunjukkan bahwa keberhasilan praktik tidak hanya bergantung pada teori, tetapi juga pada kemampuan menganalisis kondisi rambut dan menentukan teknik pengeritingan yang sesuai dengan kebutuhan klien (Ningrum & Maspiyah, 2020). Fakta ini memperkuat pentingnya observasi langsung terhadap proses pengeritingan di salon sebagai sumber data empiris untuk memahami implementasi teknik vertikal secara profesional. Meskipun berbagai penelitian telah membahas hasil

pengeritingan, media pembelajaran, dan model pembelajaran pengeritingan rambut desain, kajian yang secara khusus mendeskripsikan proses kerja pengeritingan rambut desain dengan teknik vertikal berdasarkan praktik nyata di salon masih terbatas. Padahal, teknik vertikal memiliki karakteristik khusus dalam penempatan roll, arah pembagian rambut, kontrol tegangan gulungan, serta waktu proses kimia yang memengaruhi kualitas hasil akhir.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengeritingan rambut desain menggunakan teknik vertikal melalui observasi langsung di salon, meliputi tahapan kerja, penggunaan alat dan bahan, serta hasil pengeritingan yang dihasilkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi dunia pendidikan tata kecantikan rambut serta menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan kompetensi pengeritingan rambut desain berbasis praktik profesional.

Konsep Pengeritingan Rambut Desain

Pengeritingan rambut desain merupakan salah satu teknik dalam bidang tata kecantikan rambut yang bertujuan membentuk struktur rambut menjadi ikal atau gelombang sesuai konsep penataan yang telah dirancang. Proses pengeritingan tidak sekadar mengubah bentuk rambut secara fisik, tetapi juga menjadi bagian dari penciptaan estetika desain rambut yang mempertimbangkan keseimbangan bentuk, volume, tekstur, serta arah jatuh rambut. Dalam praktik profesional, pengeritingan desain dilakukan untuk menghasilkan tampilan rambut yang memiliki dinamika gerak alami dan mampu menunjang karakter penampilan individu. Menurut Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), pengeritingan desain dilakukan dengan menggunakan larutan pengeriting yang kekuatannya disesuaikan dengan kondisi rambut klien. Selain bahan kimia, teknik penggulungan memegang peranan utama dalam menentukan hasil akhir keriting. Variasi ukuran rotto, arah penggulungan, serta pola pembagian rambut akan menghasilkan karakter ikal yang berbeda. Model

pengeritingan dengan volume besar dan ombak jelas masih menjadi tren karena mampu memberikan kesan rambut lebih hidup, fleksibel, dan natural. Dalam konteks desain rambut modern, teknik pengeritingan dipilih berdasarkan tujuan estetika yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pemilihan teknik yang tepat menjadi faktor penting agar hasil pengeritingan tidak hanya indah secara visual tetapi juga sesuai dengan kondisi struktur rambut.

Teknik Pengeritingan Rambut Vertikal

Teknik pengeritingan vertikal (*vertical perming*) merupakan salah satu teknik pengeritingan rambut desain yang dilakukan dengan menempatkan alat penggulung atau rotto secara tegak lurus mengikuti arah jatuh rambut. Teknik ini menghasilkan bentuk ikal yang memanjang dengan gelombang besar yang tampak alami, terutama pada rambut berukuran sedang hingga panjang. Menurut Sri Mayrawati Eka Turyani (2016), teknik vertikal dilakukan dengan membagi rambut menjadi beberapa bagian kepala, yaitu sisi kanan dan kiri yang masing-masing dibagi kembali menggunakan

garis horizontal. Penggulungan rambut dilakukan sepanjang garis pembagian tersebut dengan posisi rotto vertikal sehingga membentuk pola keriting yang jatuh secara wajar mengikuti arah rambut. Penempatan rotto yang tegak memungkinkan distribusi volume yang lebih merata serta menghasilkan efek keriting yang tidak terlalu mengembang.

Keunggulan teknik pengeritingan vertikal terletak pada hasil ikal yang terlihat lebih natural dibandingkan teknik horizontal. Selain menghasilkan tampilan yang modern, teknik ini juga memungkinkan proses pengerjaan yang relatif lebih cepat karena arah penggulungan mengikuti alur alami rambut. Hal ini menjadikan teknik vertikal banyak digunakan dalam praktik salon profesional untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang menginginkan keriting lembut dengan kesan elegan. Dalam pengeritingan rambut desain, teknik vertikal tidak hanya dipahami sebagai prosedur teknis, tetapi sebagai strategi desain yang mempertimbangkan arah gerak rambut, distribusi volume, serta harmoni bentuk keseluruhan penataan rambut.

Struktur dan Karakteristik Rambut dalam Proses Pengeritingan

Keberhasilan pengeritingan rambut desain sangat dipengaruhi oleh kondisi biologis rambut. Secara anatomi, rambut merupakan biomaterial berserat yang tersusun atas protein keratin dan tumbuh dari folikel rambut pada lapisan dermis. Struktur utama rambut terdiri atas kutikula, korteks, dan medula yang masing-masing memiliki fungsi dalam menjaga kekuatan, elastisitas, serta bentuk rambut. Kesehatan lapisan kutikula menjadi faktor penting dalam proses pengeritingan karena bagian ini berperan dalam mempertahankan kelembapan serta melindungi struktur internal rambut. Rambut dengan kutikula sehat memungkinkan proses pembentukan ikal berlangsung optimal karena panas dan bahan kimia dapat meresap secara seimbang ke dalam batang rambut.

Berdasarkan penelitian Tafifasari (2020), karakteristik rambut dapat dibedakan menjadi rambut *virgin* dan rambut yang telah mengalami proses kimia. Rambut *virgin* merupakan rambut alami yang belum pernah mengalami pewarnaan, pelurusan, maupun pengeritingan

permanen. Rambut normal memiliki keseimbangan kelembapan sehingga mampu mempertahankan bentuk ikal secara stabil. Rambut berminyak cenderung sulit mempertahankan keriting karena permukaan rambut yang licin menyebabkan gelombang mudah kehilangan bentuk. Sebaliknya, rambut kering memiliki ketahanan ikal lebih baik karena tingkat porositasnya membantu panas mengunci bentuk rambut lebih lama. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik rambut menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan pengeritingan vertikal. Teknik yang sama dapat menghasilkan hasil berbeda apabila diterapkan pada kondisi rambut yang berbeda.

Pengaruh Proses Kimia terhadap Struktur Rambut

Rambut yang telah mengalami proses kimia seperti *smoothing* atau pewarnaan mengalami perubahan struktur keratin yang signifikan. Proses pelurusan rambut bekerja dengan memutus ikatan disulfida pada batang rambut untuk mengubah bentuk rambut secara permanen, sedangkan pewarnaan membuka lapisan kutikula guna memasukkan

pigmen warna. Perubahan ini menyebabkan rambut menjadi lebih sensitif terhadap panas dan tekanan mekanis. Rostamailis dkk. (2008) menjelaskan bahwa proses pelurusan rambut melibatkan aplikasi bahan kimia dalam waktu tertentu yang diikuti pemanasan menggunakan alat penata rambut dengan suhu tertentu. Simons (2004) menyatakan bahwa penggunaan bahan kimia secara berlebihan dapat menyebabkan rambut menjadi kasar, mudah patah, dan bercabang akibat kerusakan struktur protein rambut. Rambut yang mengalami *overprocess* cenderung memiliki elastisitas rendah sehingga sulit mempertahankan bentuk penataan ulang, termasuk pengeritingan. Hasil penelitian Al Raju, dkk (2020) menunjukkan bahwa banyak pengguna jasa salon tidak memahami kondisi kesehatan rambut sebelum melakukan proses kimia. Kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan rambut mengalami kerusakan yang berdampak pada kegagalan proses penataan selanjutnya. Dalam praktik pengeritingan vertikal, kondisi rambut yang telah mengalami smoothing atau pewarnaan sering menjadi kendala

karena hasil keriting tidak maksimal atau cepat kembali lurus.

Perawatan Rambut sebagai Faktor Pendukung Keberhasilan Pengeritingan

Perawatan rambut merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan pengeritingan rambut desain. Rambut yang terawat memiliki kelembapan dan elastisitas yang lebih baik sehingga mampu mempertahankan bentuk ikal lebih lama. Kusumadewi (2005) menjelaskan bahwa perawatan rambut dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu perawatan kering seperti keramas rutin dan perawatan basah di salon seperti creambath, hair spa, dan hair mask. Perawatan rutin membantu memperbaiki kerusakan kutikula, meningkatkan sirkulasi darah pada kulit kepala, serta menjaga nutrisi rambut. Rambut yang telah mengalami proses kimia membutuhkan perawatan lebih intensif karena kondisi batang rambut menjadi lebih rapuh. Tanpa perawatan yang tepat, rambut akan mudah patah dan sulit ditata kembali. Dalam konteks pengeritingan vertikal, penggunaan produk perawatan khusus rambut keriting seperti gel

pembentuk ikal juga berperan dalam mempertahankan bentuk desain rambut setelah proses pengeritingan selesai. Oleh karena itu, keberhasilan pengeritingan tidak hanya ditentukan oleh teknik pelaksanaan, tetapi juga oleh perawatan lanjutan yang dilakukan setelah proses styling.

B. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan pengeritingan rambut desain dengan teknik vertikal yang dilakukan di salon berdasarkan pengalaman praktisi profesional serta praktik kerja yang diterapkan di lapangan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis tahapan pengeritingan rambut vertikal, mulai dari persiapan rambut, proses penggulungan, waktu pengeringan, hingga perawatan pasca pengeritingan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami

faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hasil keriting berdasarkan kondisi rambut klien dan teknik kerja yang digunakan oleh asisten salon profesional.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan wawancara dan pengambilan data dilakukan pada:

Tanggal : 18 Maret 2026

Tempat : Tupadear Salon, Jl. Reli No.33–45, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada ketersediaan layanan pengeritingan rambut desain menggunakan teknik vertikal serta kesediaan pihak salon untuk memberikan informasi terkait prosedur pengeritingan yang dilakukan secara profesional. Salon tersebut dipilih karena memiliki tenaga kerja berpengalaman dalam layanan penataan dan pengeritingan rambut.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah asisten salon profesional yang melakukan layanan pengeritingan rambut di Tupadear Salon. Subjek

dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan teknik pengeritingan vertikal, memahami tahapan kerja, serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hasil keriting rambut. Informasi yang diperoleh berasal dari penjelasan praktisi mengenai prosedur kerja, kendala yang sering dihadapi, serta perawatan rambut setelah proses pengeritingan dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada asisten salon menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai:

- 1) lama proses pengeringan rambut pada pengeritingan vertikal,
- 2) faktor yang memengaruhi keberhasilan hasil keriting,

- 3) kelebihan teknik pengeritingan vertikal dibanding teknik lain,
- 4) perawatan rambut setelah pengeritingan,
- 5) kendala yang sering terjadi selama proses pengeritingan.

Data wawancara digunakan untuk memahami praktik nyata pengeritingan rambut vertikal berdasarkan pengalaman profesional di salon.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat hasil wawancara serta mendokumentasikan informasi terkait tahapan pengeritingan rambut vertikal yang dijelaskan oleh praktisi salon. Dokumentasi bertujuan memperkuat data penelitian dan membantu peneliti menyusun deskripsi proses kerja secara sistematis.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan sebagai berikut:

1. Berapa lama proses pengeringan rambut agar hasil

- pengeritingan vertikal maksimal?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan pengeritingan rambut vertikal?
 3. Apa kelebihan teknik pengeritingan vertikal dibandingkan teknik pengeritingan lainnya?
 4. Bagaimana cara merawat rambut setelah dilakukan pengeritingan vertikal?
 5. Kendala apa saja yang sering terjadi saat melakukan pengeritingan rambut vertikal?

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian mengenai pelaksanaan teknik pengeritingan rambut desain secara vertikal di salon.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahap berikut:

1. Reduksi Data

Data hasil wawancara diseleksi dan difokuskan pada informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pengeritingan rambut

vertikal, termasuk tahapan kerja, waktu pengeringan, kondisi rambut, serta faktor keberhasilan proses pengeritingan.

2. Penyajian Data

Data yang telah dipilih kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga menggambarkan proses pengeritingan rambut vertikal secara jelas dan runtut.

3. Penarikan Kesimpulan

Data dianalisis dengan membandingkan praktik pengeritingan rambut vertikal di salon dengan teori yang terdapat dalam literatur tata rias rambut untuk mengetahui kesesuaian antara praktik lapangan dan kajian teori mengenai teknik pengeritingan rambut desain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengeritingan rambut desain dengan teknik vertikal di Salon Tupadear berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung. Data yang diperoleh kemudian disusun secara deskriptif untuk menggambarkan

proses kerja secara sistematis sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan asisten salon profesional, diperoleh informasi bahwa proses pengeritingan rambut vertikal dilakukan melalui tahapan pengeringan yang terbagi menjadi dua bagian. Tahap pertama berlangsung selama 30–60 menit, sedangkan tahap kedua sekitar 30 menit. Durasi ini disesuaikan dengan kondisi rambut klien serta tingkat penyerapan bahan kimia pada batang rambut. Semakin baik kondisi rambut, maka proses pembentukan ikal akan berlangsung lebih optimal. Menurut narasumber, faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pengeritingan adalah kondisi rambut, khususnya perbedaan antara rambut virgin dan rambut yang telah mengalami proses kimia seperti smoothing atau pewarnaan. Rambut virgin cenderung menghasilkan ikal yang lebih maksimal karena struktur keratin dan ikatan disulfida masih dalam kondisi utuh. Sebaliknya, rambut yang telah melalui proses kimia mengalami penurunan elastisitas sehingga hasil

pengeritingan tidak bertahan lama atau kurang terbentuk dengan baik.

Dari segi teknik, pengeritingan vertikal dinilai memiliki keunggulan dibandingkan teknik lainnya karena proses pengerjaannya lebih cepat. Hal ini disebabkan arah penggulungan yang mengikuti arah jatuh rambut sehingga memudahkan penataan dan mempercepat proses kerja penata rambut. Dalam hal perawatan, narasumber menjelaskan bahwa penggunaan produk khusus seperti gel rambut keriting sangat dianjurkan untuk mempertahankan bentuk ikal. Selain itu, perawatan rutin tetap diperlukan agar kondisi rambut tetap sehat setelah mengalami proses kimia. Adapun kendala yang sering dihadapi selama proses pengeritingan adalah kondisi rambut yang tidak sehat, terutama rambut yang telah mengalami smoothing dan pewarnaan. Jika pengeritingan tetap dilakukan pada kondisi tersebut, hasilnya cenderung gagal atau tidak sesuai dengan desain yang diharapkan.

Hasil Observasi Proses
Pengeritingan Vertikal

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pengeritingan rambut vertikal di Salon dilakukan secara sistematis dan mengikuti prosedur kerja profesional. Tahapan tersebut dimulai dari analisis kondisi rambut hingga tahap finishing. Berikut adalah rangkuman tahapan proses pengeritingan berdasarkan hasil observasi:

Tabel 1 Tahapan Pengeritingan Rambut Desain Teknik Vertikal

Tahapan Proses	Deskripsi Kegiatan
	Mengidentifikasi kondisi rambut (virgin, rusak, diwarnai, smoothing) untuk menentukan kelayakan pengeritingan
	Rambut dicuci untuk menghilangkan kotoran dan minyak, kemudian dikeringkan



Rambut dibagi menjadi beberapa bagian sesuai teknik vertikal



Aplikasikan larutan pengeriting tahap 1, kemudian rambut digulung menggunakan rotto secara tegak mengikuti arah jatuh rambut



Larutan pengeriting diaplikasikan secara merata pada rambut



Setelah semua rambut digulung menggunakan rotto, tambahkan lagi larutan pengeritingan, setelah itu dilanjutkan dengan proses pemanasan/pengeritingan selama 30-60 menit





Buka semua rotto kemudian bilas rambut menggunakan conditioner



Aplikasi penetral untuk mengunci bentuk ikal



Pengeringan lanjutan selama ± 30 menit



Hasil rambut setelah dikeringkan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara praktik pengeritingan rambut vertikal di lapangan dengan teori yang telah dijelaskan pada Bab II. Secara umum, prosedur yang dilakukan di Tupadear Salon telah sesuai dengan konsep pengeritingan rambut desain yang menekankan pada keseimbangan antara teknik, kondisi rambut, dan hasil estetika. Berdasarkan konsep pengeritingan

rambut desain, proses ini tidak hanya bertujuan mengubah bentuk rambut, tetapi juga menciptakan nilai estetika melalui tekstur, volume, dan arah jatuh rambut. Hal ini terlihat pada penerapan teknik vertikal di salon, di mana posisi rotto yang tegak menghasilkan pola ikal memanjang yang tampak natural. Temuan ini sejalan dengan teori Sri Mayrawati Eka Turyani (2016) yang menyatakan bahwa teknik vertikal menghasilkan gelombang yang mengikuti arah alami rambut sehingga memberikan kesan lebih lembut dan modern.

Dari segi struktur rambut, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi biologis rambut sangat menentukan keberhasilan pengeritingan. Rambut virgin terbukti memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan rambut yang telah mengalami proses kimia. Hal ini sesuai dengan teori Tafifasari (2020) yang menyatakan bahwa rambut dengan kondisi alami memiliki elastisitas dan kekuatan struktur yang lebih baik sehingga mampu mempertahankan bentuk ikal lebih lama. Sebaliknya, rambut yang telah mengalami smoothing atau pewarnaan mengalami kerusakan

pada lapisan kutikula dan korteks, sehingga daya ikat terhadap bentuk baru menjadi berkurang. Proses kimia yang terjadi dalam pengeritingan juga mendukung temuan penelitian ini. Seperti yang dijelaskan oleh Hsb et al. (2025), pengeritingan rambut melibatkan perubahan ikatan disulfida pada keratin rambut melalui proses reduksi dan oksidasi. Jika kondisi rambut sudah mengalami kerusakan akibat proses kimia sebelumnya, maka kemampuan rambut untuk membentuk kembali ikatan tersebut menjadi tidak optimal. Hal ini menjelaskan mengapa salah satu kendala utama dalam penelitian ini adalah kegagalan pengeritingan pada rambut yang telah mengalami smoothing.

Dari segi waktu proses, durasi pengeritingan yang ditemukan dalam penelitian ini (60–90 menit) menunjukkan bahwa waktu merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengeritingan. Waktu yang cukup memungkinkan bahan kimia bekerja secara maksimal dalam membentuk struktur baru rambut. Hal ini memperkuat teori bahwa ketepatan waktu dalam proses pengeritingan menjadi kunci dalam menghasilkan

ikal yang kuat dan tahan lama. Keunggulan teknik vertikal yang lebih cepat juga sesuai dengan teori dalam kajian teknik pengeritingan, di mana arah penggulangan yang mengikuti jatuh rambut mempermudah proses kerja. Selain itu, teknik ini menghasilkan bentuk ikal yang lebih natural dibandingkan teknik horizontal yang cenderung memberikan volume melebar. Hal ini menjelaskan mengapa teknik vertikal lebih banyak digunakan dalam praktik salon modern yang mengikuti tren gaya rambut natural.

Dalam aspek perawatan, penggunaan gel khusus rambut keriting yang ditemukan dalam hasil wawancara sejalan dengan teori Kusumadewi (2005) yang menyatakan bahwa perawatan rambut setelah proses kimia sangat penting untuk menjaga kelembapan dan elastisitas rambut. Produk styling seperti gel membantu mempertahankan bentuk ikal sekaligus melindungi rambut dari kerusakan lebih lanjut. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengeritingan rambut vertikal merupakan hasil dari kombinasi

antara teknik yang tepat, kondisi rambut yang mendukung, serta perawatan lanjutan yang dilakukan secara konsisten. Temuan ini juga memperkuat pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan, di mana data empiris dari lapangan mampu memberikan gambaran nyata mengenai praktik profesional yang sesuai dengan teori dalam bidang tata kecantikan rambut.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pengeritingan rambut desain dengan teknik vertikal di Salon Tupadear telah dilaksanakan sesuai standar kerja profesional melalui tahapan analisis kondisi rambut, persiapan, penggulungan vertikal, aplikasi bahan kimia, proses pengeringan dua tahap, netralisasi, dan finishing. Teknik vertikal mampu menghasilkan bentuk ikal yang lebih natural dengan waktu pengerjaan relatif efisien. Keberhasilan hasil pengeritingan sangat dipengaruhi oleh kondisi rambut klien, terutama tingkat kesehatan rambut dan riwayat proses kimia sebelumnya. Rambut virgin menghasilkan ikal yang lebih optimal dibandingkan rambut yang telah mengalami smoothing atau

pewarnaan. Kendala utama yang ditemukan dalam pelaksanaan adalah kondisi rambut yang rusak atau kurang elastis sehingga memengaruhi kualitas dan ketahanan hasil keriting.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Praktisi salon perlu meningkatkan ketelitian dalam menganalisis kondisi rambut sebelum tindakan pengeritingan untuk meminimalkan risiko kegagalan hasil.
2. Diperlukan edukasi kepada klien mengenai perawatan rambut sebelum dan sesudah pengeritingan agar kesehatan rambut tetap terjaga dan hasil ikal lebih tahan lama.
3. Institusi pendidikan tata rias disarankan memperkuat pembelajaran praktik teknik pengeritingan vertikal berbasis studi kasus lapangan agar kompetensi mahasiswa lebih aplikatif.
4. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan membandingkan efektivitas berbagai teknik pengeritingan atau variasi produk kimia

terhadap kualitas hasil keriting dan tingkat kerusakan rambut.

Interaktif Pada Materi Pengeritingan Desain. *Jurnal Tata Rias*, 1-8.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Hidayat, A., Turyani, S. M. E., & Fatonah, E. S. (2016). *Guru pembelajar modul paket keahlian tata kecantikan rambut: Kelompok kompetensi G (Pemangkasan, pengeritingan desain dan pelurusan rambut & kompetensi pedagogik)*. (P. S. Sopiah, Ed.). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Harfa Creative.

Jurnal :

Al Raju, N. F., Ayuningtyas, N., & Ambarwati, N. S. S. (2020, June). KESEHATAN RAMBUT PASCA PELURUSAN RAMBUT. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed* (Vol. 9, No. 1).

Hasanah, L. I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video

Hsb, D. Q., Nainggolan, J., Rahmayani, N., Putri, K. A., Aisyah, A. N., & Rangkuti, I. N. (2025). PERAN ANATOMI DAN FISILOGI RAMBUT DALAM PERAWATAN KESEHATAN KULIT KEPALA DAN KECANTIKAN RAMBUT. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(05 Oktober), 8319-8325.

Ningrum, P. C. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Memecahkan Masalah Siswa pada Kompetensi Pengeritingan Rambut Desain di SMK Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Tata Rias*, 9(3).

Pratitis, T. (2013). *PENGEMBANGAN MODUL MULTIMEDIA INTERAKTIF DAN LKS PADA KOMPETENSI Pengeritingan RAMBUT DESAIN UNTUK KELAS XI TATA KECANTIKAN RAMBUT*

SMK NEGERI 8
MEDAN (Doctoral dissertation,
UNIMED).

Setiyawati, S. (2021).
PENGEMBANGAN MEDIA
VIDEO TUTORIAL DENGAN
APLIKASI KINEMASTER
PADA KOMPETENSI DASAR
PENGERITINGAN RAMBUT
DESAIN. *Jurnal Tata
Rias*, 10(3), 8-18.

Tafifasari, E. Q. B., & Megasari, D. S.
(2020). Efek perbedaan hasil
styling terhadap jenis
rambut. *Jurnal Tata Rias*, 9(2).

Wati, A. R., & Puspitorini, A. (2020).
PERBANDINGAN HASIL
PENGERITINGAN DESAIN DENGAN
TEKNIK ZIG-ZAG MENGGUNAKAN
ALAT KERITING SPIRAL SOSIS DAN
MAGIC ROLLER.